

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu jalur pendidikan non formal yang sangat urgen dibicarakan pada masa kini adalah pendidikan kesetaraan program paket B. Pendidikan kesetaraan program paket B mengandung makna sebagai suatu layanan pendidikan di samping berfungsi untuk mewujudkan wajib belajar 9 tahun dan memaksimalkan kualitas sumber daya manusia yang bisa mendobrak keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa, juga berfungsi untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat yang dicita-citakan oleh Bangsa Indonesia.

Pendidikan kesetaraan program paket B diselenggarakan atas prakarsa dan upaya masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh sebab itu, keberadaan pendidikan kesetaraan program paket B, baik dalam aspek *software*nya (tujuan, dan sejumlah teori) maupun *hardware* (fasilitas, lingkungan dan terutama pelaku), harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis serta memiliki standarisasi pendidikan yang mapan. (Depdiknas, 2006:7)

Selanjutnya, untuk mewujudkan suatu standarisasi pendidikan yang diharapkan, maka perlu dioptimalkan kegiatan pembelajaran yang lebih bersifat *holistik* (menyentuh berbagai aspek; fisik, sosio emosional, daya pikir,

dan daya cipta) daripada hanya bersifat teoritik. Kegiatan pembelajaran yang bersifat *holistik*, akan mendidik warga belajar untuk memiliki pemahaman terhadap apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialaminya. Dengan kata lain, model pembelajarn *holistik* ini akan mengantarkan warga belajar untuk memiliki kecakapan hidup (*life skill*) terhadap pembelajaran yang diperolehnya (Broling, 2009:18).

Selain itu, dengan diterapkannya pendidikan berbasis *life skill*, sendirinya pendidikan tersebut akan lebih substansif dan bermakna. Pendidikan benar-benar bukan sekadar transformasi pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh tutor kepada warga belajarnya, akan tetapi warga belajar akan terbiasa untuk berpikir yang tinggi, termasuk didalamnya berpikir kreatif. Meskipun diketahui bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) sangat efektif diterapkan pada pembelajaran di Program paket B, tetapi ternyata hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian yaitu Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango, penyelenggaraan pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup tersebut belum berjalan secara optimal.

Dugaan sementara atas belum optimalnya penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata adalah adanya komponen-komponen pendidikan berupa tutor sebagai subyek pengajar dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran masih belum maksimal atau belum

sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Di samping itu, animo masyarakat untuk mengikutsertakan anak-anaknya pada lembaga pendidikan ini masih sangat minim, akibat itu semua turut pula berpengaruh terhadap keinginan pemerintah untuk mendistribusikan fasilitas-fasilitas pendidikan yang jumlahnya banyak dan lengkap, tetapi tidak berkesesuaian dengan jumlah warga belajar dan kecakapan hidup yang akan dikembangkan.

Hal yang paling krusial belum optimalnya penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata adalah adanya kemampuan tutor untuk melaksanakan berbagai keterampilan yang menjadi program unggulan tidak mencapai standar yang ditetapkan, bahkan kondisi fasilitas pembelajaran yang sangat minim pun di lembaga ini berpengaruh besar terhadap tutor meningkatkan kemampuannya dalam keberlangsungan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Meskipun demikian, aktivitas kegiatan pembelajarannya selalu berlangsung normal, dalam artian semua warga belajar termotivasi untuk mengikuti berbagai kecakapan hidup yang dilaksanakan. Adanya motivasi warga belajar terhadap kecakapan hidup pada program Paket B di PKBM tersebut dilandasi oleh sebuah kesadaran, bahwa dengan bermodalkan keterampilan yang bersinergi dengan kebutuhan masyarakat, maka akan menjadi lahan penghasilan meraup rezeki untuk membatu terpenuhinya kebutuhan hidup, serta menjadi bekal untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu, jika kecakapan hidup telah terasah sejak

dini, maka pada masa dewasa nanti ia akan memiliki *life skill* yang sangat baik, sehingga tidak menutup kemungkinan akan dapat mengantarkan dirinya menjadi pengusaha sukses dan terampil.

Adapun jenis kecakapan hidup yang dilaksanakan pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango meliputi; jahit-menjahit, tata boga/pembuatan kue, dan membuat lukisan dari benang wol. Kesemua kecakapan hidup ini diikuti oleh seluruh warga belajar tanpa terkecuali.

Pelaksanaan beberapa jenis kecakapan hidup tersebut di atas, di samping bertujuan untuk melaksanakan Visi dan Misi PKBM pada umumnya, juga untuk membantu perekonomian masyarakat serta mengembangkan bakat, minat dan potensi khususnya pada masyarakat Desa Buata itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian secara mendalam serta membahas permasalahan sehubungan dengan kecakapan hidup pada warga belajar Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango, dengan maksud agar segala bentuk kelebihan yang terdapat pada pelaksanaan kecakapan hidup tersebut dapat dikembangkan untuk menjadi modal dasar kekuatan, serta kelemahannya dapat dicarikan solusi penyelesaiannya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan secara multi kompleks.

Berangkat dari asumsi di atas, maka peneliti menformulasikan judul penelitian ini yaitu “Deskripsi Pelaksanaan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) pada

Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kecakapan hidup (*life skill*) pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kecakapan hidup (*life skill*) pada Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada dunia pendidikan luar sekolah khususnya kepada tutor Program Paket B untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).

1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan

informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya kreativitas tutor dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) pada Program Paket B.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Tutor

Dengan mengadakan penelitian ini, tutor diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya terutama dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*). Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi pada tutor di Program Paket B lain untuk mengadakan penelitian yang sama.

1.4.2.2 Bagi Warga Belajar Program Paket B

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi warga belajar Program Paket B yang menjadi obyek penelitian ini dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya melalui pengoptimalan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).

1.4.2.3 Bagi Lembaga Program Paket B

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi Program Paket B di PKBM Mekar Desa Buata Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penerapan kecakapan hidup pada Program Paket B.